

**MUSIK RITUAL *ONANG - ONANG*
PADA ENSAMBEL GORDANG SAMBILAN
DI PENYABUNGAN MANDAILING NATAL
(PERSPEKTIF MUSIKOLOGIS)**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :

Manuel Simanjuntak

NIM.1011530013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**MUSIK RITUAL *ONANG - ONANG*
PADA ENSAMBEL GORDANG SAMBILAN
DI PENYABUNGAN MANDAILING NATAL
(PERSPEKTIF MUSIKOLOGIS)**

Oleh :

Manuel Simanjuntak
NIM.1011530013

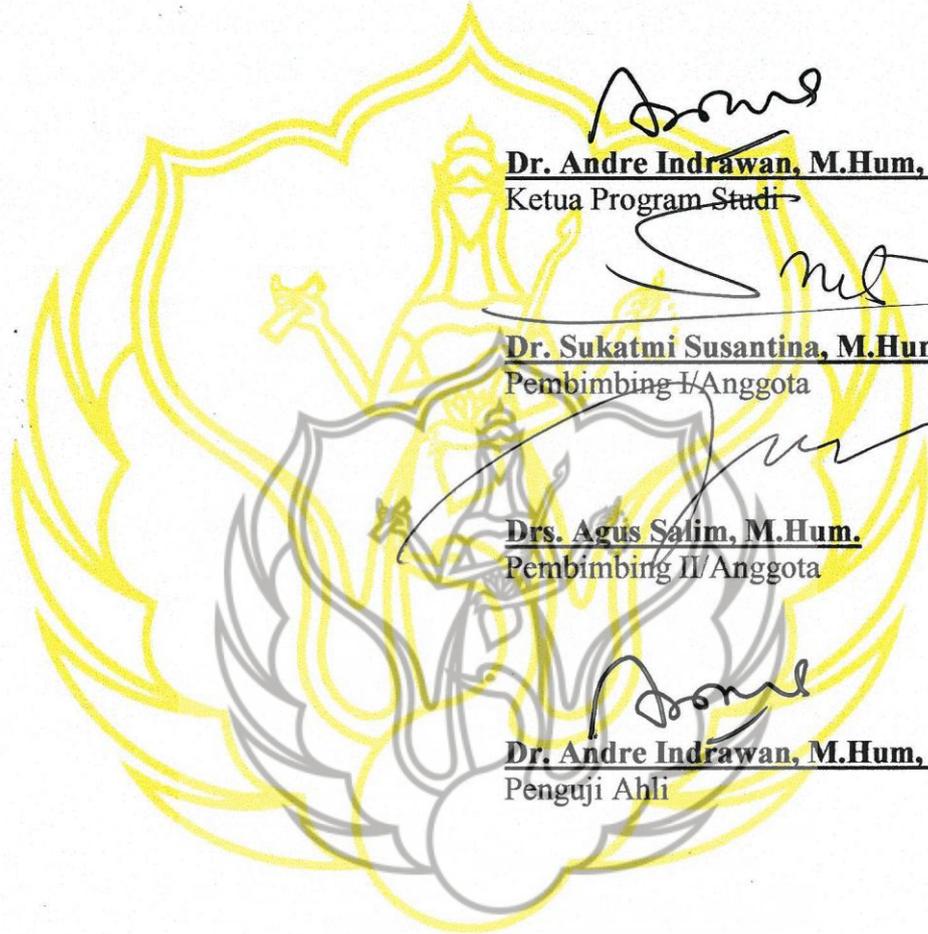
Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang sarjana strata pertama dalam program studi S-1 Seni Musik dengan kelompok yang membidangi Musikologi

Diajukan kepada :

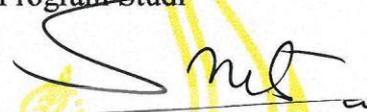
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji,
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Dinyatakan lulus pada tanggal 10 Juli 2015.




Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus.
Ketua Program Studi

 12/8/15
Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota


Drs. Agus Salim, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota


Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus.
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001



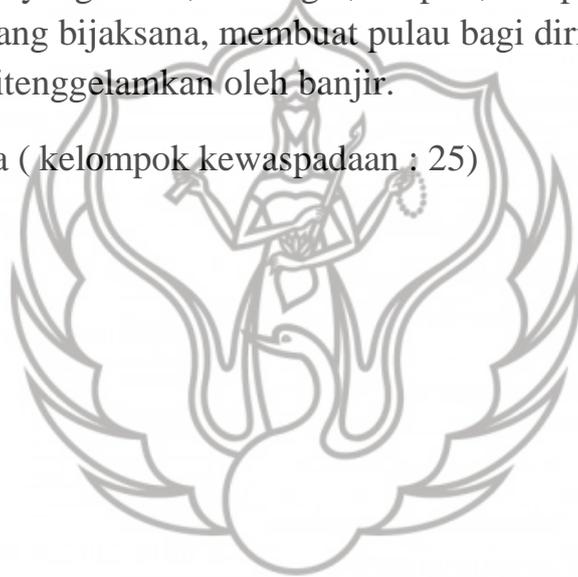
MOTTO

Tung ise umbotosa manang aha na denggan di jolma i bahen hangoluanna saleleng di ariari ni ngoluna, angka na laho salpu halinu? Ise tahe tarbahen pabotohon tu jolma i manang aha na masa di hasiangan on ia dung salpu ibana.

Bibel (Parjamita 6:12)

Dengan usaha yang tekun, semangat, disiplin, dan pengendalian diri, hendaklah orang bijaksana, membuat pulau bagi dirinya sendiri, yang tidak dapat ditenggelamkan oleh banjir.

Dhammapada (kelompok kewaspadaan : 25)



Time is a Ruler by EL

INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di Indonesia pada tahun 2012 yakni tentang pengklaiman Malaysia pada Tor-tor dan Gordang Sambilan. Setelah ditelusuri lebih dalam, ketertarikan akan fenomena itu ternyata bukan hanya pada Gordang Sambilan saja, melainkan juga kepada musik ritual Onang-onang pada etnis Mandailing. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui struktur dan bentuk dari musik Onang-onang pada ansambel Gordang Sambilan serta fungsi musik ritual Onang-onang pada upacara-upacara adat etnis Mandailing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analitik kualitatif dengan pendekatan musikologis. Teknik yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data yang meliputi observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara dengan beberapa narasumber dan teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur musik pada musik ritual Onang-onang hanya memiliki introduksi dan lagu pokok, hal ini disebabkan karena musik ritual Onang-onang banyak mengalami pengulangan-pengulangan dan bentuk musiknya hanya terdiri dari satu bagian serta fungsi musik menurut Alan P. Meriam pada musik ritual Onang-onang yang paling mendekati adalah fungsi musik sebagai sarana komunikasi yaitu sebagai pengantar maksud dan tujuan suatu upacara adat.

Kata kunci : Analisis, Musik Ritual, Onang-onang, Gordang Sambilan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Musik Ritual Onang-onang pada ansambel Gordang Sambilan di Penyabungan Mandailing Natal (Perspektif Musikologi)*.

Tugas Akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Seni dari jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak ada batasnya.

Dalam penulisan ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Ayahanda T.S.P Simanjuntak dan Ibunda A. br Saing yang telah memberikan kasih sayang dan kepercayaan kepada saya dengan hati yang tulus dan tiada henti-hentinya memberikan perhatian dan dorongan demi selesainya studi anaknya di kota Yogyakarta serta kepada saudara dan saudari saya, Kakak Martina Navratilova Simanjuntak, Kakak Dina Rotua Simanjuntak, Doan Antonius Simanjuntak, dan Chaterine Simanjuntak yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan studi saya ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

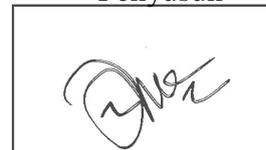
1. Ibu Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang selama ini sangat sabar dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Agus Salim, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang selama ini juga membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus., selaku dosen penguji ahli serta ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. R Chairul Slamet, M.sn., selaku dosen wali saya di Jurusan Musik.
5. Seluruh Dosen praktek maupun teori terutama dosen pengajar minat utama Musikologi yang selama ini mendidik dan memberikan masukan selama proses studi sampai pada tugas akhir.
6. Bapak Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M.Hum., selaku Pembantu Dekan III yang telah membimbing dan mengajarkan saya dalam berorganisasi dan bernegosiasi selama di kampus.
7. Seluruh staf petugas di Fakultas Seni Pertunjukkan terutama di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang selama ini sangat membantu dalam hal peminjaman alat dan ruang.
8. Bapak Baharuddin Lubis, Rizai Pahlepi Harahap, Thomson Hasibuan, selaku narasumber saya dalam penelitian saya selama berada di Penyabungan.

9. Liven Chen, yang selama penelitian selalu memberikan semangat dan dorongan untuk tidak cepat menyerah.
10. Brigadir Polisi Rudiansyah, selaku teman SMA saya serta pembimbing saya dalam mengenal kota Penyabungan.
11. Teman-teman Chandra Raja Gukguk, Andi Robinson Tampubolon, Vangky Asyer, Syafi'i, Mahasiswa angkatan 2010 Jurusan Musik, Badan Eksekutif Mahasiswa 2013-2015, Hima Jurasik 2012-2013, PMK, SEGAR (South Electric Guitar) serta teman-teman jurusan lain di Fakultas Seni Pertunjukkan yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih untuk dukungan kalian semua.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan dan saran-saran yang bersifat membangun, sehingga mengarah kepada kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang musikologi.

Yogyakarta, 10 Juli 2015

Penyusun



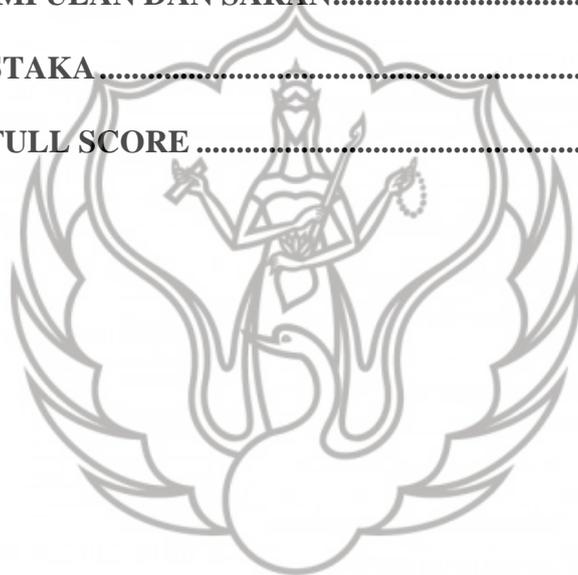
Manuel Simanjuntak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
INTI SARI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR DOKUMENTASI	xi
DAFTAR NOTASI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan Metodologis	9
2. Metode.....	10
a) Penentuan Materi Penelitian	10
b) Tahap Pengumpulan Data.....	11
c) Mengolah dan Menganalisis Data	13
F. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN ASPEK- ASPEK KEBUDAYAAN MANDAILING.....	15
A. Identifikasi Lokasi.....	15
1. Mandailing Natal.....	15
2. Letak geografis.....	17
3. Iklim.....	18
4. Penduduk.....	19
5. Lokasi penelitian.....	20
B. Sistem Kekerabatan.....	20
C. Adat Istiadat dan Sistem Kepercayaan.....	22
D. Kesenian.....	25
1) Seni Tari.....	25
2) Seni Musik.....	26
BAB III ANALISIS MUSIK RITUAL ONANG-ONANG.....	28
A. Analisis Organologis Gordang Sambilan.....	28
1. Asal-Usul Gordang Sambilan.....	28
2. Ansambel Gordang Sambilan.....	31
3. Peranan Gordang Sambilan.....	37
B. Analisis Struktur dan Bentuk Musik Ritual Onang-onang	38
1. Struktur dan Bentuk	40
a. Introduksi	40
b. Lagu Pokok	41
c. Interlude	44

2. Ritme	45
C. Teknik Permainan Musik Onang-onang pada Ensambel Gordang Sambilan.....	47
D. Musik Ritual Onang-onang dan fungsi sosialnya	48
1. Musik Ritual.....	48
2. Onang-onang	54
3. Fungsi Musik Ritual Onang-onang	58
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN FULL SCORE	66



DAFTAR DOKUMENTASI

Gambar 1	: Peta Kabupaten Mandailing (BPS Madina, <i>Mandailing Dalam Angka</i> , 2010)	16
Gambar 2	: Konstruksi Gordang Sambilan	29
Gambar 3	: Gordang Sambilan	31
Gambar 4	: Ogung	34
Gambar 5	: Doal	34
Gambar 6	: Mong-mongan/Salempong	35
Gambar 7	: Tali Sasayat	35
Gambar 8	: Sarune/Suling	36
Gambar 9	: Gondang Dua.....	36



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Introduksi	41
Notasi 2. Motif Intro	41
Notasi 3. Tema	42
Notasi 4. Akord	43
Notasi 5. Motif	44
Notasi 6. Frase	44
Notasi 7. Pola ritmis <i>kudong-kudong</i>	45
Notasi 8. Pola ritmis <i>pandopoti</i>	46
Notasi 9. Pola ritmis <i>pangayak</i>	46
Notasi 10. Pola ritmis <i>tampul-tampul</i>	46
Notasi 11. Pola ritmis <i>tepe-tepe</i>	46
Notasi 12. Pola dasar variasi ritmis <i>jangat</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Webtografi.....	64
Lampiran 2	Narasumber	65
Lampiran 3	Full Score	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berawal dari fenomena yang terjadi pada tahun 2012 di Indonesia, dimana berita yang banyak dibicarakan stasiun TV swasta pada saat itu, yakni pengklaiman negara Malaysia atas kebudayaan tarian Tor-tor dan alat tradisional Gordang Sambilan. Setelah mencari tahu tentang Gordang Sambilan, tanpa sengaja menemukan ketertarikan yang lain lagi yakni musik ritual *Onang-onang* dan disinilah timbul suatu ide untuk meneliti lebih dalam lagi tentang Gordang Sambilan dan musik ritual *Onang-onang*, yang mana musik tersebut sering digunakan dalam berbagai upacara adat pada etnis Mandailing.

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.¹ Musik tercipta dengan berbagai konsep, gagasan dan ekspresi yang mengalami perubahan melalui beberapa periode baik dari era Gregorian hingga modern ataupun dari fungsi ritual hingga musik populer. Musik tersusun oleh elemen musik, yang terdiri dari melodi, rhythm, dan harmoni. Setiap elemen musik tersebut menunjukkan suatu ciri khas sebuah kebudayaan. Musik juga mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Setiap kebudayaan menggunakan musik sebagai fungsi

¹ Pono Banoë, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2003), hal 288.
Musik merupakan salah satu cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.

ritual, adat istiadat, upacara perkawinan, hiburan dan juga ada yang menggunakannya sebagai fungsi pariwisata yakni dalam upacara penyambutan para turis ataupun tamu penting yang datang berkunjung.

Setiap daerah memiliki ragam musik tradisional yang mewakili ciri khas sebuah daerah. Indonesia adalah negara yang mempunyai berbagai suku bangsa yang majemuk atau heterogen, di setiap pulau nya bisa dihuni 5 – 10 suku bangsa, seperti di pulau Sumatera memiliki berbagai suku dimulai dari provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat hingga Lampung.

Sumatera Utara adalah salah satu propinsi yang didiami oleh berbagai suku bangsa, sedikitnya ada 8 etnis yang mendiami daerah ini, yaitu : Melayu, Batak Toba, Mandailing, Karo, Simalungun, Pak-Pak, Dairi, Pesisir Angkola, Nias, Jawa, Tamil, Cina dan suku bangsa yang lain yang sudah lama tinggal di Sumatera Utara. Suku-suku bangsa ini dapat dengan mudah diidentifikasi berdasarkan tempat atau wilayah yang didiaminya. Suku bangsa Melayu menempati daerah di sepanjang pantai Timur mulai dari perbatasan Aceh sampai ke perbatasan Riau; Karo di Kabupaten Karo, sebagian Deli Serdang, dan sedikit di Aceh Tenggara; Simalungun di Kabupaten Simalungun, demikian juga Batak Toba, Pak-Pak Dairi, Mandailing dan seterusnya. Nias mendiami pulau Nias. Identifikasi ini berdasarkan daerah administrasi saja, namun di masing-masing kabupaten tersebut juga terdapat etnis-etnis lain walaupun sebagai bahasa pengantar sehari-hari dipergunakan bahasa setempat.

Sumatera Utara ditempati oleh multi etnik, tentunya hal ini juga berpengaruh pada jenis-jenis kesenian yang dimilikinya. Setiap etnis masih tetap mempertahankan keseniannya masing-masing, walaupun terjadi persentuhan budaya, akan tetapi dapat dibedakan jenis-jenis kesenian ini dari gaya, bentuk, melodi-melodinya. Batak Toba, Pak-Pak, Dairi, Simalungun, Mandailing, Karo, dan pesisir Tapanuli Tengah/Angkola termasuk ke dalam suku bangsa Batak, tetapi kebudayaan musical mereka berbeda-beda.

Musik tradisional adalah musik yang repertoarnya, strukturnya, idiomnya, instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya—ritme, melodi, modus atau tangga nada tidak diambil dari sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan masyarakat pemilik musik dimaksud.² Dengan kata lain, musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi salah satu atau beberapa suku di suatu wilayah tertentu.

Musik tradisional masyarakat Sumatera Utara adalah musik yang berakar pada tradisi suku-suku atau kelompok etnis yang ada di Sumatera Utara, yakni: Suku Batak Toba, Simalungun, Karo, Pakpak, Mandailing, dan Angkola Sipiriok, Suku Melayu (termasuk Langkat, Deli, Serdang, Asahan, Kota Pinang, Batubara), Pesisir dan Nias. (Suku lainnya, seperti Jawa, Minang, Aceh, Sunda, Tamil, dan lainnya tidak dimasukkan karena dianggap sebagai pendatang di Sumatera Utara).

² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang:Widya Karya, 2009), hal.582.

Tradisi adalah suatu struktur kreativitas yang sudah mapan, yang memberikan gambaran mentalitas, prinsip-prinsip ekspresif, dan nilai-nilai estetika, tradisi, walaupun dipresentasikan secara kekinian tetapi tidak terpisahkan dengan masa lalu.³ Atau sebaliknya, tradisi adalah sesuatu yang menghadirkan masa lalu pada masa kini.

Masyarakat Sumatera Utara memiliki kekayaan dari beragam musik vokal sampai ragam musik instrumental solo maupun yang berbentuk ansambel.

Beberapa Jenis Ansambel Musik Tradisional (Instrumental) di Sumatera Utara :

Sub Etnis	Nama Ansambel
Toba	❖ Gondang Sabangunan ❖ Gondang Hasapi
Simalungun	❖ Gondang Sipitu-pitu ❖ Gondang Sidua-dua
Karo	❖ Gendang Lima Sedalanan ❖ Gendang Telu Sedalanan
Pakpak	❖ Genderang Sisibah ❖ Genderang Sidua-dua ❖ Gerantung ❖ Mbotul
Mandailing	❖ Gordang Sambilan ❖ Gordang Lima ❖ Gondang Bulu
Angkora Sipirok	❖ Gondang Dua
Nias	❖ Doli-doli ❖ Gondra
Melayu	❖ Gendang Ronggeng ❖ Gubang asli ❖ Makyong

Tabel 1. Jenis Instrument Ansambel di Sumatera Utara

³ Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2008), hal. 507.

Masing-masing ensambel musik memiliki karakter yang spesifik, baik dari sisi formasi instrumentasi maupun dari sisi komposisi musiknya. Sebagai contoh, di Suku Mandailing terdapat ensambel musik Gordang Sambilan.

Pada zaman animisme, Gordang Sambilan merupakan suatu upacara adat yang sakral, bahkan dipandang berkekuatan gaib yang dapat mendatangkan roh nenek moyang untuk memberi pertolongan melalui medium atau semacam shaman yang dinamakan *Sibaso*⁴. Selain itu dipergunakan pula untuk upacara perkawinan yang dinamakan *Horja Godang Markaroan Boru* dan untuk upacara kematian yang dinamakan *Horja Mambulungi*.

Belakangan ini, Masyarakat Mandailing yang banyak bermukim di Malaysia sudah mulai menggunakan Gordang Sambilan untuk berbagai upacara. Ditematkannya Gordang Sambilan sebagai instrumen musik kesenian tradisional Mandailing, maka alat musik ini sudah digunakan untuk berbagai keperluan diluar konteks upacara adat Mandailing. Misalnya menyambut kedatangan tamu agung, perayaan nasional dan acara pembukaan berbagai upacara besar serta hari raya Idul Fitri. Etnis Mandailing juga mempunyai beberapa lagu daerah yang sangat populer, salah satu nya adalah *Onang onang* dan *Jeir*.

Onang-Onang hanya dapat dipakai dalam konteks upacara adat sehingga disebut juga *gondang maradat*. *Onang-onang* dipergunakan

⁴ *Sibaso* merupakan medium yang melalui suatu upacara ritual tertentu dapat dirasuki oleh roh leluhur untuk memberi petunjuk guna mengatasi bala(malapetaka).

dalam beberapa ritual tahapan kehidupan, seperti perkawinan, menyambut kelahiran bayi, memasuki rumah baru, kematian dan lain sebagainya.⁵

Dengan kata lain, *Onang-Onang* dapat terbagi atas dua bentuk, yaitu *Onang-Onang* dalam konteks sukacita atau *siriaon* dan bentuk *Onang-Onang* dalam konteks dukacita atau *siluluton*. *Onang-Onang* lazimnya dipergunakan dalam konteks ritual perkawinan, dimana *Onang-Onang* memberikan petuah atau pesan kehidupan kepada individu yang melakukan perkawinan, *Onang-Onang* juga dapat dipergunakan sebagai bentuk petuah orangtua kepada anak-anaknya dan secara keseluruhan *Onang-Onang* hanya dapat dilakukan oleh individu yang memiliki *tondi* (jiwa atau kedudukan) yang lebih tinggi.

Alasan di angkat topik masalah ini karena ingin mengetahui dan meneliti lebih lagi tentang musik ritual *Onang-onang* pada Gordang Sambilan, sekaligus memasyarakatkan Indonesia pada umumnya untuk lebih mengenal seni budaya negaranya sendiri karena Indonesia sangat kaya akan seni dan budaya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah tersebut meliputi:

1. Bagaimana bentuk dan struktur musik ritual *Onang-onang* pada ansambel Gordang Sambilan?
2. Bagaimana peran dan fungsi musik ritual *Onang – onang* pada etnis Mandailing ?

⁵ Ani Krisna Siregar, *Onang-onang*, <http://apakabarsidimpunan.com/2009/10/kajian-teoritis-onang-onang-mandailing>. diakses 24 April 2015, jam 1.35WIB

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi kepada tujuan, salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai kegiatan tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur dan bentuk musik ritual *Onang-onang* pada ansambel Gordang Sambilan.
2. Untuk mengetahui fungsi musik ritual *Onang-onang*.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam memperoleh data-data, penelitian ini diawali dengan studi kepustakaan yaitu mempelajari literatur yang berkaitan dengan objek bahasan. Dalam penelitian ini dilakukan tinjauan kepustakaan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai tulisan dalam majalah, koran, internet, naskah, catatan dan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Adapun beberapa tulisan yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Alan P. Meriam, dalam bukunya *The Anthropologi of music* (Chicago: North Western University Press, 1964). Buku ini mengemukakan fungsi musik yang berhubungan dengan masyarakat pendukung kemudian unsur kebudayaan dalam masyarakat sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan

tujuan tertentu dalam kehidupan. Selain itu, juga menjelaskan 10 fungsi musik, antara lain; pengungkapan emosional, kepuasan estetis, hiburan, sarana komunikasi, persembahan simbolis, respon fisik, fungsi musik sebagai keserasian norma masyarakat, penguatan institusional, dan upacara agama, sarana kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, serta fungsi integritas masyarakat. Buku ini bermanfaat dalam menjelaskan fungsi musik Gordang Sambilan bagi etnis Mandailing dan buku ini akan membantu dalam penulisan pada bab III.

Karl-Edmurd Prier, dalam bukunya *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2004). Buku ini membahas tentang analisis *form*, atau bentuk, suatu lagu yang meliputi kalimat, motif, frase, dan bagian-bagian terkecil yang lain dalam lagu, yang akan dibahas secara rinci. Buku ini akan membantu penulisan pada bab III khususnya untuk menganalisis bentuk dari lagu yang menjadi objek materi dalam penulisan ini.

Jeff Todd Titon, dalam bukunya *Worlds of Music* (New York: Schirmer, 2002). Buku ini mencakup tentang musik di dalam kebudayaan. Buku ini akan membantu dalam penulisan pada bab II dan III, karena buku ini membahas tentang elemen-elemen dari sebuah musik pertunjukan yang mencakup tentang musik, *performance*, *audience*, *time* dan *space*, selain itu juga buku ini membahas tentang sebuah model budaya musik yang membahas mengenai *affeck*, *performance*, *community* dan *memory* atau *history*, dan juga menggunakan model dalam pembahasan mengenai musik yang terdapat dalam budaya, yaitu: model sebuah pertunjukan dan model

budaya musik. Dan juga mempunyai komponen-komponen budaya musik, yaitu : musik dan sistem keyakinan, estetika musik, konteks musik dan sejarah musik tersebut.

Koentjaraningrat, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1979). Di samping sebagai acuan bab II, buku ini juga berguna sebagai pedoman dalam melakukan pendekatan-pendekatan di dalam penelitian di lapangan.

Y. Sumandyo Hadi, dalam bukunya *Seni dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: Buku Pustaka), 2006. Membahas tentang penggunaan seni dalam masyarakat sehari-hari terutama sebagai fungsi ritual keagamaan sejak jaman manusia masih primitif hingga sekarang ini. Buku ini membantu dalam penulisan bab III terutama dalam kajian makna ritual.

Leon Stein, dalam bukunya *Structure & Style : The Study and Analysis of Musical Forms* (Summy: Birchard Music). Buku ini membahas tentang cara menganalisis dari struktur dan bentuk musiknya yang meliputi dari *figure, motif, phrase, period* dan beberapa struktur dan bentuk musik lainnya. Buku ini sangat membantu dalam pada bab III terutama dalam menganalisis musik ritual *Onang-onang*.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Metodologis

Dari segi jenis datanya (Dokumentasi, Observasi, Wawancara, Studi Pustaka, Foto-foto) dapat dikatakan bahwa penelitian ini tergolong

penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis-deskriptif dengan pendekatan Musikologis. Untuk itu diperlukan suatu cara yang sistematis, dalam arti dilaksanakan menurut pola tertentu yaitu dari pola yang sederhana sampai pola yang kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶ Konsep ilmiah dimulai dari awal sampai kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditetapkan, yaitu prinsip untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

2. Metode

Metode sangatlah berhubungan dengan masalah penataan data dalam menanggapi jenis permasalahan dalam penelitian, termasuk perumusan masalah, tujuan dan metodologi. Pertimbangan yang cermat dan rinci tentang masalah-masalah ini penting dalam penelitian lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam prosedur melakukan penelitian tersebut sebagai berikut:

a) Penentuan Materi Penelitian

1) Penentuan Lokasi

Lokasi yang dipilih adalah Kota Penyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara. Alasan memilih lokasi ini karena banyaknya data penelitian yang diperoleh ditempat ini dan masyarakat di kota ini masih memakai Gordang Sambilan serta musik ritual *Onang-onang* sebagai prosesi upacara adat, baik upacara adat pada perkawinan, kematian dan kelahiran.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipto, 1993), hal.13

2) Penentuan Objek

Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah ansambel Gordang Sambilan pada suku Mandailing dan musik ritual *Onang-onang*.

3) Penentuan Narasumber

Informasi awal didapatkan dari budayawan di kota Medan serta dosen-dosen pengampu di bidang Etnomusikologi di Universitas Sumatera Utara. Kemudian dilanjutkan kepada budayawan dan narasumber lainnya yang berada di Kota Penyabungan, Mandailing Natal yang kiranya dapat memberikan informasi yang akurat.

b) Tahap Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Referensi yang berupa teori, baik dari buku, jurnal, majalah, artikel dan lain-lain, merupakan kebutuhan yang efektif dalam sebuah penulisan. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sebuah teori, pemanfaatan fasilitas perpustakaan penting untuk dilakukan. Proses mencari data dengan cara seperti ini disebut studi pustaka. Beberapa perpustakaan yang pernah penulis kunjungi diantaranya.

- Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencari buku-buku yang membahas tentang kebudayaan daerah Mandailing Natal. Buku-buku ilmu bentuk analisa musik dan yang berkaitan dengan tema penulisan.

- Perpustakaan Universitas Sumatera Utara untuk mengumpulkan data-data tentang ansambel Gordang Sambilan dan musik ritual *Onang-onang*.
- Buku-buku koleksi pribadi.

2) Observasi

“Pengamatan ataupun observasi merupakan suatu cara dalam melakukan penelitian dengan mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.”⁷

Dalam observasi dilakukan pengamatan langsung dan mengumpulkan data di lapangan melalui pemotretan dan wawancara.

3) Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan bertanya secara langsung kepada subjek penelitian. Melalui wawancara, informasi yang diperoleh berupa data dari beberapa informan dan diolah kembali sehingga diharapkan hasil lebih akurat dan terpercaya. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak di antaranya:

- Wawancara dengan pemain Gordang Sambilan, untuk mengetahui tentang keberadaan, materi, bentuk penyajian.
- Wawancara dengan budayawan, untuk mengetahui sejarah perkembangan mulai dari musik sebagai ritual hingga musik sebagai hiburan.

⁷ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Jakarta:PT.Ciputat Press, 2006), hal. 85

Dalam wawancara secara terbuka, pertanyaan dalam wawancara yang diajukan sesuai dengan keadaan lapangan, artinya pertanyaan yang diajukan tidak hanya berdasarkan urutan yang ditentukan pada daftar pertanyaan, tetapi dapat berkembang sesuai dengan pembicaraan, walaupun demikian pertanyaan-pertanyaan tersebut selalu terpusat pada pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang dicapai. Sarana yang digunakan dalam wawancara ini adalah buku catatan dan rekaman.

4) Dokumentasi

Guna melengkapi data-data dalam penelitian ini, dibutuhkan penguasaan dan tata cara pembuatan catatan lapangan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Ini dimaksudkan sebagai bukti yang autentik (dapat dipercaya) dari sebuah penelitian. Sarana pendukung yang digunakan berupa kamera foto dan kamera video. Hal ini dilakukan dengan mengabadikan dokumentasi foto-foto/gambar tentang ansambel Gordang Sambilan dan musik ritual *Onang-onang*.

c) Mengolah dan Menganalisis Data

Proses yang dilakukan setelah memperoleh data, adalah mengolah dan menganalisis data. Pada saat pengolahan data, yang pertama-tama dilakukan adalah menguji tingkat validitas (kebenaran) dan reliabilitasnya (ketelitian). Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian, maka dari itu penelitian harus memastikan teknik analisis yang akan dipilih.

Teknik yang dipilih adalah teknik analisis struktur dan bentuk lagu dari buku *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms* karya Leon Stein.

F. Sistematika Penulisan

Didalam sebuah penelitian, sistematika penulisan merupakan salah satu yang terutama dalam penelitian, karena dengan adanya sistematika penulisan maka sebuah penelitian berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan fenomena yang nyata melalui kerangka teoritisnya dan juga dalam penjabarannya. Bab I Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan. Bab II berisi gambaran umum mandailing natal dan ansambel Gordang Sambilan. Latar belakang teoritis dan sejarah yang berkaitan dengan Mandailing, Gordang Sambilan. Bab III berisi bentuk dan struktur musik ritual onang-onang pada ansambel Gordang Sambilan. Analisis bentuk dan struktur musik ritual *Onang-onang* pada ansambel Gordang Sambilan. Bab IV ialah penutup berisi tentang kesimpulan dan juga saran – saran.